

**PRILAKU HOMOSEKSUAL KAUM LOT/ LUTH
DALAM AL-KITAB DAN AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat Guna Menempuh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh

Lu'luil Maknunah
02521058

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1201/2007

Skripsi dengan judul : *PRILAKU HOMOSEKSUAL KAUM LOT/LUTH DALAM AL-KITAB DAN AL-QUR'AN*

Diajukan oleh :

1. Nama : Lu'luil Maknunah
2. NIM : 02521058
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 4 September 2007 dengan nilai : 76 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150275041

Pembimbing/merangkap Penguji

Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.
NIP. 150182860

Pembantu Pembimbing

Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A.
NIP. 150291985

Penguji I

Drs. H.M. Yusron, M.A.
NIP. 150201899

Penguji II

Ustadhi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150298987

Yogyakarta, 4 September 2007



DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lu'luil Maknunah
Nim : 02521058
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jeli Karangrejo Tulung Agung
Telp/Hp : 08170406420
Alamat di Yogyakarta : Sapen GK/ I. No.527 Yogyakarta.
Telp/Hp : -
Judul Skripsi : PRILAKU HOMOSEKSUAL KAUM LOT/LUTH
DALAM AL-KITAB DAN AL-QUR'AN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2007

Saya yang menyatakan



Lu'luil Maknunah

NIM. 02521058

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 21 Agustus 2007

Kepada Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di-

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lu'luil Maknunah

Nim : 02521058

Jurusan : Perbandingan Agama

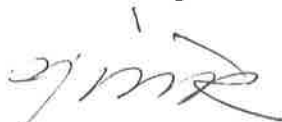
Judul : *Perilaku Homoseksual Kaum Lot/ Luth Dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an.*

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

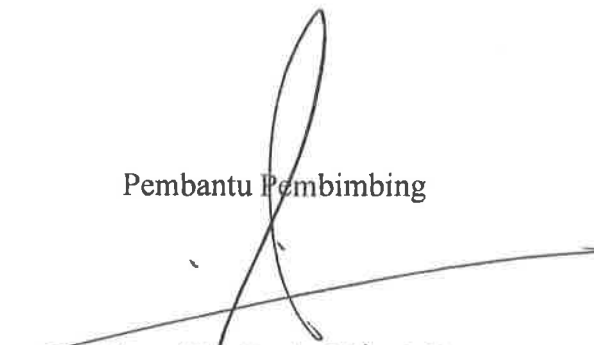
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
Nip. 150182860

Pembantu Pembimbing



Ahmad Muttaqin, MA
Nip. 150291985

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra'd (130):11)¹

¹ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), QS. Ar-Ra'd (13):11, hlm. 370

PERSEMBAHAN

Tulisan ini ku Persembahkan untuk;

*Kedua Orang Tuaku yang dengan tulus selalu memberikan do'a dan restu serta
segala bantuannya demi mewujudkan harapanku.*

∫

Almamater Tercinta

VIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan hidayah, inayah serta rahman dan rahim-NYA lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Perilaku Homoseksual Kaum Lot/ Luth Dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an*". Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad Saw, yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya.

Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa rahmat Allah dan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dan materil maupun spirituil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. M. Fahmi, M. Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Ketua Jurusan dan Ustadzi Hamzah S. Ag, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Djam'annuri, M. Ag dan Ahmad Muttaqin, MA, selaku pembimbing skripsi.
4. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan banyak do'a, restu dan kepercayaan.

5. teman-teman kelas PA A/B '02 terima kasih atas pertemanannya.
6. Kepada Keluarga Besar Perguruan Beladiri "*WAHYU SEJATI*", Mas Ronggo Warshito selaku guru besar '*WS*'. Pak Muchsin, Mas Koko, Mas Adit, De2 Ical, selaku sesepuh dan pendekar "*WS*". Serta De Murshito, Aryanto, Ade, Suyatno, Mbak Ida, Teh Oshie, Dika, Bisri, makasih atas persaudaraannya. Semoga Allah memberikan berkah dan restu-NYA untuk persaudaraan kita.
7. untuk bocah-bocah "*Wisma Khan*", Nury imout, Yunani, Moena, Ida, Anti, Anik, Yana, makasih atas persahabatannya yang akan selalu ku ingat selamanya, masa-masa indah di komplek polri Gowok, Blok C.1V no. 133.
8. untuk perguruan beladiri "*Cepedi*", terima kasih atas segala ilmunya.

Penulis haturkan sekali lagi terima kasih. Penulis menyadari sepenuhnya, terlalu banyak kekurangan dalam tulisan ini. Namun penulis sangat meyakini bahwa kekurangan adalah bagian kesempurnaan yang bisa digenggam. Maka kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

Penulis

Lu'luil Maknunah
02521058

ABSTRAK

Homoseksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan oleh laki-laki dengan laki-laki (sesama jenis kelamin). Relasi homoseksualitas adalah relasi seks dengan jenis kelamin sama atau rasa tertarik dan mencintai jenis kelamin atau jenis seks yang sama. Dalam istilah lain kaum homoseks ini sering disebut kaum gay. Homoseks sudah lama dikenal dalam lembaran sejarah umat manusia didunia ini. Perbuatan homoseks telah dikenal sejak sejak masa nabi Luth. Kisah Lot/ Luth sendiri dikenal dalam agama Kristen Katolik dan Islam. Dan juga terdapat pada kedua kitab suci agama tersebut (Al-Kitab dan Al-Qur'an). Masing-masing agama tersebut memiliki pemahaman sendiri terhadap uraian kisah hidup Lot/ Luth dan kaumnya.

Dalam skripsi ini akan diuraikan mengenai bagaimanakah persamaan dan perbedaan uraian kisah perilaku homoseksual kaum Lot/ Luth yang terdapat dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an, dan bagaimanakah pandangan Katolik dan Islam tentang homoseksualitas. Untuk pengumpulan data digunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Adapun pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berupa memaparkan kisah kaum Lot/ Luth yang terdapat dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an secara tepat dan jelas. Dan metode komparatif atau perbandingan. Metode perbandingan ini secara khusus digunakan untuk membandingkan kisah kaum Lot/ Luth dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an dalam usaha menemukan dan memahami persamaan dan perbedaan.

Hasil atau temuan dari pembahasan ini adalah bahwa deskripsi narasi kaum Lot/ Luth dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an sama-sama menceritakan tentang perilaku kaum Lot/ Luth yang keji, dan kaum tersebut menolak ajakan Lot/ Luth untuk kembali pada jalan kebenaran. Allah mengirim utusan (Malaikat) untuk menurunkan adzab pada kaum tersebut. Adapun perbedaan narasi antara bagaimana perbedaannya, terletak pada waktu turunnya adzab bagi kaum Lot/ Luth dan narasi tentang anak Lot dan juga menantunya. Adapun pandangan Katolik dan Islam tentang homoseksualitas adalah homoseksualitas merupakan dosa besar karena bertentangan dengan norma agama, norma susila. Sebab Tuhan menjadikan manusia berpasang-pasangan yaitu pria dan wanita yang berfungsi sebagai penghasil keturunan dan juga sebagai sarana beribadah kepada Tuhan. Homoseksual merupakan penyimpangan dari fitrah manusia karena secara fitrah manusia cenderung untuk melakukan hubungan biologis secara heteroseks yaitu hubungan seks antara pria dan wanita. Homoseksual merupakan salah satu bentuk kelainan seksual atau tidak normal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: NARASI KAUM LOT DALAM AL-KITAB	15
A. Kaum Lot dalam Al-Kitab dan Tafsirannya	15
B. Pandangan Katolik tentang Homoseksualitas.....	34
BAB III : NARASI KAUM LUTH DALAM AL-QUR'AN.....	41
A. Kaum Luth dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya.....	41
B. Pandangan Islam tentang Homoseksualitas.....	71

BAB IV : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KAUM LOT/ LUTH DALAM AL-KITAB DAN AL-QUR'AN	80
A. Persamaan Narasi Kaum Lot/ Luth dalam Al- Kitab dan Al-Qur'an	80
B. Perbedaan Narasi Kaum Lot/ Luth dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an	84
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam Al-Qur'an terdapat pesan-pesan moral dan bimbingan kepada manusia yang harus dipelajari, baik yang bersifat cerita atau perintah secara langsung. Pesan-pesan yang disampaikan di dalam Al-Qur'an menyangkut masalah ibadah dan mu'amalah. Masalah hubungan dengan Tuhan serta hubungan dengan manusia. Adapun yang termasuk hubungan dengan manusia dan yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan juga diceritakan dalam Al-Kitab adalah kisah kaum Luth yang melakukan perilaku homoseksual. Dalam agama Islam homoseksual disebut *liwath* atau *amal qaumi Luthin*. Istilah terakhir ini berarti "*Perbuatan Kaum Luth*". Karena menurut riwayat pertama kali perilaku homoseks ini dilakukan oleh kaum Luth.

Homoseks sudah lama dikenal dalam lembaran sejarah umat manusia di dunia ini. Pertama kali manusia mengenal homoseks di zaman nabi Luth, seperti yang dikisahkan oleh Al-Qur'an dan terdapat juga dalam Al-Kitab. diceritakan dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab tentang kaum nabi Luth yang mempunyai hobi melakukan seks yang menyimpang.

Penyimpangan seksual atau penyaluran seks yang dilakukan secara tidak wajar dari segi pelakunya seperti homoseks¹, lesbian, sodomi, onani, dan

¹ Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita, Cet. 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 146.

masturbasi². Dari semua bentuk dan penyaluran seks itu, jika dilihat dari agama, hukum, moral maupun etis tidak dapat dibenarkan bahkan Islam mengharamkan semua perbuatan tersebut.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya. Dianugerahkan padanya berbagai nafsu atau keinginan yang dalam istilah agama (Al-Qur'an) disebut syahwat, yang merupakan rangkaian fitrah mereka. Diantara syahwat atau keinginan yang kuat adalah kecintaan manusia pada lawan jenisnya, kemudian dari kecintaan inilah akan timbul nafsu seks sebagai naluri manusia sejak lahir.³

Islam melalui hukum yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis mengatur penyaluran kebutuhan biologis melalui pernikahan. Melalui pernikahan inilah fitrah manusia bisa terpelihara dengan baik. Sebab pernikahan mengatur hubungan seks antara pria dan wanita dengan ikatan yang sah. Dengan pernikahan seseorang dapat menyalurkan kebutuhan seksual secara sehat, jauh dari bermacam-macam penyakit yang ditimbulkan dari penyaluran seksual yang bebas. Lebih dari itu pernikahan juga dapat menjadi kesucian dan kehormatan seseorang, baik dalam pandangan manusia maupun dalam pandangan Allah. Dengan adanya lembaga pernikahan yang disyariatkan, Islam melarang segala bentuk hubungan seks diluar nikah, baik dalam bentuk

² A. Rahmad Rosyadi, *Islam Problema Seks, Kehamilan dan Melahirkan*, Cet. 1 (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 40-41

³ Muh. Kasim Mughli Amin, *Kiat Selamatkan Cinta, Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim*, Cet. 1 (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 44.

hubungan lain jenis secara bebas maupun hubungan sesama jenis yang mengabdikan pada nafsu birahi semata.⁴

Kendati Islam telah mengatur hubungan biologis yang halal dan sah, namun penyimpangan-penyimpangan tetap saja bisa terjadi. Hal ini dikarenakan hilangnya kontrol terhadap nafsu biologis akibat dari pola fikir bahwa seks adalah segalanya, hingga muncul hubungan seks di luar ketentuan hukum, seperti homoseksual. Homoseksual termasuk perbuatan keji dan termasuk dosa besar, merusak etika, fitrah, agama dan jiwa manusia. Homoseksual adalah hubungan biologis antara sesama jenis kelamin.⁵

Homoseksual dalam Al-Qur'an secara tegas dinyatakan sebagai *fahisyah*, sesuatu yang sangat buruk (Q.S. Al-A'raf (7), ayat 80) dan kaum yang melakukannya secara masal telah mendapatkan azab yang sangat berat (Q.S. Al-A'raf (7), ayat 84).⁶ Sejarah kuno telah membuktikan bahwa kaum Sodom dan Gamora mengalami kehancuran karena memiliki perilaku homoseksual. Sejarah kontemporer menunjukkan bahwa gay beresiko tinggi untuk tertular HIV.

Islam memandang penyimpangan seksual atau deviasi seksual sebagai perbuatan yang mungkar dan keji yang menyalahi fitrah manusia dan perbuatan tersebut dimurkai oleh Allah SWT. Sebab hal itu akan merusak

⁴Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ansori (ed), *Problematika Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 78.

⁵Marzuki Umar Sa'abah, *op. cit.*, hlm. 130.

⁶Sinta Nuriyah A. Rahman, *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, dalam S. Edy Santosa (ed) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 82.

fikiran, jiwa, dan kesehatan orang-orang yang melakukan serta merusak tata tertib kesopanan dalam hidup bermasyarakat.⁷

Relasi homoseksualitas adalah relasi seks dengan jenis kelamin sama atau rasa tertarik dan mencintai jenis kelamin atau jenis seks yang sama, dengan demikian yang menjadi titik permasalahan penyimpangan seksual kaum homoseks adalah cara pemuasan seks yang dikatakan abnormal. Homoseksualitas tidak selalu disebabkan oleh cacat yang fundamental. Mereka semua atau sebahagian besar dari mereka bukan dilahirkan sebagai homoseksual. Mereka menjadi demikian oleh sebab pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Oleh sebab kejadian-kejadian yang tak dapat dikuasai . memang dari keadaan jiwa atau badan boleh jadi sudah ada kecenderungan kearah homoseksual. Namun hanya dapat menjadi kenyataan karena pengaruh dalam kehidupan dan kejadian-kejadian tertentu.⁸

Al-Kitab sendiri telah menyebutkan bahwa Al-Kitab mendapatkan pesan yang jelas dan pasti, hubungan seksual yang dilakukan dengan tidak mematuhi aturan moral maka disebut dengan penyimpangan seksual. Karena praktik-praktik penyimpangan seksual itu tidak alami dan sesat. Perjanjian lama menentang keras perilaku penyimpangan seksual dan siapa yang melakukannya harus dihukum mati.

⁷ Syamsuddin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam, Cet. 1* (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 128.

⁸ Soekahar B, *Homoseksualitas: Tinjauan Singkat Berdasarkan Iman Kristiani* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1989), hlm. 13.

Dalam Imam 18 ayat 22 disebutkan, janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian.⁹

Imamat 20 ayat 13 menyatakan, jikalau seorang laki-laki telah kedapatan tidur dengan seorang laki-laki, yaitu secara perempuan, maka keduanya telah berbuat suatu perkara yang keji, dan pastilah mereka dihukum mati dan darahnya tertanggunglah atasnya.¹⁰

Seks adalah bagian hidup manusia yang bermartabat luhur dan seks bukan barang konsumsi yang dinikmati seperlunya. Seksualitas juga bukanlah suatu daya alam yang menguasai manusia ataupun suatu kuasa sakti yang harus dilayani. Perlu dipancarkan keyakinan bahwa seks harus dihormati sebagai sesuatu yang manusiawi. Seks bukan barang yang diperjual belikan. Seks juga bukan naluri alam yang harus mendapat pelepasan, melainkan bagian hidup yang pantas dibina, dididik, dan dikembangkan penuh nilai dan kasih.¹¹

Seksualitas menyentuh segala aspek kehidupan dalam kesatuan tubuh dan jiwanya. Terutama menyangkut kehidupan perasaannya, kemampuan untuk mencintai dan untuk melahirkan anak, dan lebih umum kemungkinan untuk mengikat tali-tali persekutuan dengan orang lain.¹²

⁹ *Al-Kitab Perjanjian Lama* (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1994), hlm. 118.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 120.

¹¹ Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.83-84

¹² P. Herman Embuiru, *Katekismus Gereja Katolik* (Edisi Indonesia: Propinsi Gerejani Ende, 1995), hlm. 500.

Seksualitas manusia perlu diarahkan secara sadar, karena manusia tidak dibimbing oleh nalurinya, seksualitas harus diatur menurut norma-norma etis. Oleh karena itu dalam segala lingkungan kebudayaan pergaulan antara pria dan wanita diatur oleh norma-norma sosial yang sering dikuatkan oleh agama.¹³

Sebagaimana telah diketahui bahwa perbuatan homoseks telah dikenal sejak masa nabi Luth. Kisah Lot/ Luth sendiri dikenal dalam agama Katolik dan Islam dan juga terdapat pada kedua kitab suci agama tersebut (Al-kitab dan Al-qur'an). Masing-masing agama tersebut memiliki pemahaman sendiri terhadap uraian kisah hidup Lot/ Luth dan kaumnya. Melihat kenyataan demikian, timbul pertanyaan, dimana letak persamaan dan perbedaannya? Manakah yang lebih besar, persamaannya atau perbedaannya? Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat diperoleh setelah masing-masing agama memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kisah kaum Luth untuk kemudian dibandingkan. Untuk itulah penelitian ini akan memberikan bahasan tentang uraian kisah kaum Lot/ Luth sebagaimana yang ada dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an.

¹³ Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja IV* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995), hlm. 181.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dikemukakan dimuka, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan dan perbedaan uraian kisah perilaku homoseksual kaum Lot/ Luth yang terdapat dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah pandangan Katolik dan Islam tentang homoseksualitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang uraian kisah perilaku homoseksual kaum Lot/ Luth yang terdapat dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pandangan Katolik dan Islam tentang homoseksualitas.
3. Untuk menambah khasanah ilmu bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Persoalan tentang homoseksual banyak ditulis atau dibahas dan diteliti oleh berbagai kalangan, diantaranya:

M. Ikhsan, Mahasiswa jurusan Perbandingan Madzhab Hukum, Fakultas Syari'ah menulis skripsi dengan judul *Homoseks dalam Pandangan Hukum Islam, Studi Perbandingan Madzhab Syafi'i dengan Madzhab*

*Hanafi*¹⁴. Skripsi ini menjelaskan bagaimana homoseksualitas dipahami sebagai salah satu bagian dari pemikiran fikih dari kedua imam madzhab. Dalam skripsi ini M. Ikhsan mengemukakan bahwa kedua imam madzhab ini menggolongkan homoseksualitas sebagai sebuah tindakan yang tercela dan haram, tetapi kemudian terjadi perbedaan pandangan mengenai sanksi dari pelaku homoseksualitas ini. Imam Syafi'i berpendapat bahwa pelaku homoseks harus dikenai hukuman sama dengan apa yang dilakukan oleh pezina yakni dengan had, sedangkan bagi Imam Abu Hanifah, pelaku homoseks dijatuhi dengan ta'zir sesuai dengan tingkat pelanggaranannya oleh hakim setempat.

Nurul Fatimah, Mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, menulis tentang *Studi Kasus Latar Belakang Penyebab Perilaku Homoseks*¹⁵. Skripsi ini melihat sejauh mana penyebab homoseksualitas timbul. Skripsi ini menitik beratkan kajiannya dalam pendekatan psikologis sehingga homoseksualitas dipahami sebagai sesuatu hal yang sangat erat kaitannya dengan wilayah kejiwaan seseorang. Dalam pembahasan skripsi ini juga dikemukakan bagaimana seorang yang berorientasi homoseks terasing dalam masyarakatnya sendiri berusaha untuk bisa melepaskan diri dari kungkungan lingkungan sosial. Skripsi ini

¹⁴ M. Ikhsan, *Homoseks dalam Pandangan Hukum Islam, Studi Perbandingan Madzhab Syafi'i dengan Madzhab Hanafi*, Skripsi Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

¹⁵ Nurul Fatimah, *Studi Kasus Latar Belakang Penyebab Perilaku Homoseks*, Skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

merupakan penelitian lapangan, sehingga dalam skripsi ini diketengahkan bagaimana responden menjadi seorang homoseks.

Penelitian lainnya tentang homoseksualitas juga pernah dilakukan oleh jurnal *Al-musawa*¹⁶. Dan kemudian menerbitkan kajiannya dari beberapa pandangan tentang homoseksualitas. Jurnal ini disamping membahas homoseksualitas dari pandangan keislaman, jurnal ini juga tidak hanya mengelaborasi homoseksualitas dari kajian-kajian yang berasal dari teks-teks keagamaan, tetapi dari pelbagai aspek lainnya (psikologi, hukum islam, kesehatan dan tafsir islam). Jurnal ini meski merupakan sebuah langkah yang teramat maju dalam wilayah kajian keislaman di indonesia, tetapi kecenderungan untuk menghakimi dan memberikan penilaian negatif terhadap homoseksualitas menjadi sangat kuat. Kebanyakan penulisnya sendiri memberikan kesimpulan yang negatif terhadap homoseksualitas, meski berdasarkan kajian keilmuannya masing-masing. Tetapi sebagai langkah awal penelitian ini merupakan sebuah langkah maju dalam pembahasan kajian keislaman.

Sepengetahuan penulis, bahasan-bahasan tentang seksualitas banyak diulas oleh para penekun studi agama. Secara khusus penekanan penelitian tentang kisah Luth yang terkait dengan perilaku homoseksual kaum Lot/ Luth dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an dengan metode komparatif merupakan upaya penulis menyusun dan mensistematiskan dari banyak sumber tentang uraian kisah kaum Lot/ Luth yang terdapat dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an. Atas

¹⁶ *Al-musawa* Vol 2. No 1. Maret, 2003

dasar inilah penulis mencoba memfokuskan pembahasan penelitian ini pada persoalan diatas.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, penyusun akan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mencari data teoritik yang relevan dengan penelitian ini.¹⁷ Adapun yang menjadi data teoritik yaitu data primer dan skunder. Data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung tanpa perantara, yaitu berupa Al-Qur'an dan tafsir Al-Azhar, Ibn Katsir, Al-Maraghi, kemudian Al-Kitab dan tafsiran Al-Kitab masa kini, Tafsiran kejadian (Harlow) dan juga tafsiran Walter Lemmp. Alasan menggunakan ketiga tafsir Al-qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

Tafsir Al-azhar: tafsir ini menggunakan metode tahlili, yaitu metode tafsir yang menjelaskan seluruh aspek yang dikandung oleh ayat-ayat Al-qur'an dan mengungkapkan segenap pengertian yang ditujunya sesuai urutan bacaan yang terdapat didalam Al-qur'an. Jadi maksud metode ini adalah menjelaskan kandungan Al-qur'an ayat demi ayat dari seluruh aspeknya. Sehingga nantinya diharapkan akan memperoleh informasi yang luas dan mendetail mengenai tema yang sedang dibahas. Dalam tafsirnya Hamka ingin memberikan bimbingan bagi mereka yang

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987), hlm.193.

hendak mengetahui rahasia Al-qur'an. Ia berusaha menghindari penafsiran yang membawa corak madzhab tertentu. Maka pertikaian madzhab tidaklah dibawakan dalam tafsir ini. Hamka mencoba sedemikian rupa mendekati ayat, menguraikan makna dari lafaz-lafaz bahasa arab kedalam bahasa indonesia dan memberikan kesempatan bagi pembacanya untuk berfikir.

Tafsir Ibn Katsir: karena tafsir ini meskipun agak singkat dibanding dengan tafsir-tafsir yang lain, tetapi cukup untuk memenuhi hajat orang yang ingin memahami dan mempelajari isi Al-qur'an secara mendalam, terutama karena Ibn katsir dalam menafsirkan ayat-ayat mengutamakan dan mengambilkan dari ayat lain jika terdapat penjelasannya di lain ayat, jika tidak maka langsung mencari keterangan ayat dari hadis Nabi yang berkaitan dengan maksud tujuan ayat. Kemudian tafsir ini menggunakan metode tahlili, dengan corak penafsiran bil-ma'tsur.

Tarsir Al-maraghi: karena Al-maraghi berupaya menyuguhkan penafsiran Al-qur'an yang mampu dipahami oleh masyarakat luas. Oleh karena itu maka ia menyusun kitab tafsirnya dengan simpel dan menggunakan bahasa yang efektif. Yang tidak berbelit-belit, yang dalam penyusunannya didukung dengan hujjah dan data ilmiah yang valid. Dan penafsirannya menggunakan metode tahlili yang berdasarkan pada sumber penafsiran bil-ma'tsur dan bil ra'yi. Penafsiran bil-ma'tsur adalah penjelasan ayat Al-qur'an terhadap maksud ayat Al-qur'an yang lain/

penafsiran yang dibatasi pada penukilan dari rasul dan para sahabat. Dan penafsiran bil-ra'yi adalah tafsir yang menjelaskan maknanya mufassir hanya berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan yang didasarkan pada ra'yu semata/ penafsiran secara rasional.

Kemudian alasan mengambil Tafsiran Al-kitab tersebut adalah: Tafsiran Al-kitab masa kini, karena tafsir tersebut mampu menguraikan persoalan-persoalan yang rumit dan cakupannya yang luas bisa memperoleh penjelasan ayat-ayatnya. Tafsiran ini cukup ilmiah karena mencakup data-data historis hasil penemuan-penemuan terakhir yang makin mengukuhkan kebenaran dan kemantapan Al-kitab. Tafsiran Walter Lempp dan tafsiran Harlow, karena tafsiran ini bisa memberi penjelasan dan pemahaman mengenai maksud ayat-ayat dalam Al-kitab dan tafsiran ini cukup jelas penguraiannya.

Adapun yang menjadi data skunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan, yaitu karya pemikiran orang lain sebagai pemikiran keagamaan yang berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁸

2. Metode Pengolahan Data

Sebelum penyusun melakukan penelitian sampai jauh, penyusun menjelaskan dulu posisi penyusun dalam penulisan ini sebagai penekun studi perbandingan. Sikap penyusun bukanlah membela kepentingan suatu

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 134.

agama atau keyakinan tertentu, penyusun berupaya keras untuk objektif dan menghindari dari sikap apologis.¹⁹

Pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berupa memaparkan kisah kaum Luth dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab secara tepat, jelas, akurat, dan sistematis.²⁰ dan metode komparatif atau perbandingan. Perbandingan ini dilakukan dengan menempatkan gejala-gejala keagamaan yang paralel, kesejajaran, dan persamaan. Spesifik metode komparatif digunakan untuk membandingkan persoalan yang berkait dengan fokus penelitian ini. Perbandingan ini selanjutnya digunakan untuk menemukan aktualisasi, relevansi dan kesejajaran yang bersifat fungsional tertentu dengan dimensi yang dipertanyakan.²¹ Metode perbandingan ini secara khusus digunakan untuk membandingkan kisah kaum Luth dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab dalam usaha menemukan dan memahami persamaan dan perbedaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka adanya sistematika pembahasan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: PT.Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 9-11.

²⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 76.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1998), hlm. 99.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi narasi kaum Lot dalam Al-Kitab, yang mencakup deskripsi kaum Lot dalam Al-Kitab terdapat pada kitab kejadian 19. Deskripsi tafsiran Al-Kitab tentang kaum Lot, yang berisi tafsiran R.C Harlow, tafsiran Walter Lempp, dan tafsiran Al-kitab masa kini. Pandangan Katolik tentang homoseksualitas.

Bab ketiga, menguraikan narasi kaum Luth dalam Al-Qur'an, bab ini mencakup deskripsi kaum Luth dalam Al-Qur'an yang berisi, pengangkatan Luth menjadi Rasul, penolakan kaum Luth atas dakwah Luth, perintah Allah kepada para malaikat untuk membinasakan kaum Luth, azab kepada kaum Luth, keselamatan Luth beserta pengikutnya, ayat-ayat Luth tentang homoseksual. Tafsir Al-Qur'an tentang kaum Luth yang berisi, tafsir Al-azhar, tafsir Al-maraghi, tafsir Ibn-katsir. Pandangan Islam tentang homoseksualitas.

Bab keempat, akan menjelaskan uraian kisah kaum Lot/ Luth sebagaimana yang terdapat dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an dengan metode perbandingan.

Bab kelima, adalah bab penutup yang didalamnya dimuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, serta seluruh pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat penulis paparkan kesimpulan sebagai hasil kajian / penelitian sebagai berikut:

Pertama, deskripsi narasi kaum Luth/Lot dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab, memang ada persamaan dan perbedaannya. Hal ini terlihat pada apa yang ada dan yang tidak ada (narasi kaum Luth) pada Al-Kitab maupun Al-Qur'an. Deskripsi narasi kaum Luth/Lot yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab sama-sama menyebutkan bahwa kaum Luth/Lot mempunyai perilaku yang menyimpang dan keji yaitu suka mendatangi sesama jenis kelaminnya, di zaman sekarang disebut dengan istilah homoseksual. Nabi Luth/Lot memperingatkan kaumnya untuk kembali kepada jalan kebenaran, tetapi kaum Luth/Lot menolaknya. Kemudian Tuhan mengirim utusan (malaikat) untuk menurunkan azab kepada kaum Lot. Azab tersebut yaitu berupa kehancuran kota Sodom dengan diturunkannya hujan batu dan belerang dan juga ditunggangbalikkannya negeri tersebut. Lot/Luth beserta pengikutnya selamat dari azab siksa tersebut, kecuali istrinya. Karena istrinya akan ikut binasa bersama dengan penduduk negeri tersebut. Tetapi dalam narasi tersebut juga terdapat perbedaan yaitu cerita yang ada dalam Al-Kitab tentang kedua anak perempuan Lot yang memberi minum pada ayahnya sampai mabuk. Kemudian kedua anak perempuannya tidur dengan ayahnya

sampai mereka bunting. Sedangkan dalam Al-Qur'an cerita tersebut jelas tidak ada. Kemudian dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang perbuatan kaum Luth yang belum pernah dikerjakan oleh orang-orang sebelum mereka, dan kaum Luthlah yang pertama kali mengerjakan perbuatan jahat tersebut, tetapi dalam Al-kitab tidak dijelaskan hal tersebut. Kemudian tentang anak perempuan dalam kisah Luth, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Luth menyuruh kaumnya untuk menikahi putrinya, yang dimaksud dengan putrinya adalah para kaum hawa yang ada di negeri Luth, tetapi dalam Al-Kitab dijelaskan bahwa putri tersebut merupakan putri kandung Lot. Kemudian dalam Al-Kitab diuraikan bahwa ketika hukuman akan datang Lot pun masih mempunyai permintaan kepada para utusan, yaitu ia minta diselamatkan di sebuah kota kecil yaitu Zoar. Sedang dalam Al-Qur'an tidak terdapat uraian tersebut.

Kedua, dari uraian singkat tentang homoseksualitas di atas, maka Islam memandang bahwa homoseksual termasuk dosa besar karena bertentangan dengan norma agama, norma susila dan bertentangan dengan sunatullah dan fitrah manusia. Sebab Allah menjadikan manusia sendiri dari pria dan wanita, agar berpasang-pasangan sebagai suami istri untuk mendapatkan keturunan yang sah dan untuk memperoleh ketenangan dan kasih sayang. Homoseksual merupakan penyimpangan dari fitrah manusia karena secara fitrah manusia cenderung untuk melakukan hubungan biologis secara heteroseks yaitu hubungan seks antara pria dan wanita. Homoseksual merupakan salah satu bentuk kelainan seksual atau tidak normal. Menurut Al-Qur'an secara

tekstual, orientasi seksual yang direstui adalah heteroseksual antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang diikat oleh seperangkat aturan yang telah ditetapkan sehingga secara tegas Islam melegalkan umatnya untuk menyalurkan hasrat biologisnya dalam bentuk pernikahan yang sah secara hukum. Model-model kesenangan seksual terhadap sesama jenis dalam perspektif Islam merupakan sebuah bentuk penyimpangan sekaligus sebuah pengulangan dari dosa yang telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth beberapa abad yang lalu.

Kemudian dalam pandangan Katolik juga dinyatakan bahwa homoseksual merupakan tindakan-tindakan yang kehilangan tujuan. Karena Allah telah menciptakan manusia berpasangan yaitu laki-laki dan perempuan yang berfungsi sebagai penghasil keturunan dan juga sebagai sarana beribadah kepada Tuhan. Perilaku homoseksual merupakan perbuatan yang dosa dan orang yang memiliki kebiasaan berperilaku homoseksual tidak akan memasuki kerajaan Allah. Al-Kitab mengutuk homoseksualitas, karena Homoseksualitas menyangkut perbuatan seks yang tidak wajar dan tidak sehat. Al-Kitab dengan sangat jelas menerangkan bahwa Allah tidak menciptakan seorang pun sebagai homoseks. Homoseksualitas adalah akibat dosa dalam dunia ini, sama seperti penyakit kanker. Allah telah mengizinkan terjadinya homoseksualitas seperti ia mengizinkan terjadinya keserakahan dan penyakit. Allah tidak pernah bermaksud agar keserakahan atau homoseksualitas dilakukan atau agar penyakit kanker dibiarkan menyebar tanpa dikendalikan.

B. Saran- Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan dan keterbatasan. Tema tentang perilaku homoseksual kaum Luth dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab sebatas deskripsi analisis yang masih terdapat kekurangannya dalam bentuk sumber referensi yang mendukung dalam penulisan ini. Studi yang lebih luas dan mendalam perlu dan patut dilakukan. Metode analisis, pendekatan dan kategori yang telah dilakukan dalam studi ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kitab*, Jakarta Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1994.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. M. Thalib. Semarang: CV. Toha Putra 1985.
- Amin, M. Kasim Mughli. *Kiat Selamatkan Cinta, Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim*, Cet. 1. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Ath-Thawil, Utsman. *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, terj. Saefuddin Zuhri. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bakker, Anton dan Charris Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997.
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta : PT. Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Embuiru, P. Herman. *Katekismus Gereja Katolik*. Edisi Indonesia: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
- Ghazali, Abdul Moqsit (dkk). *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan*. Yogyakarta : LKiS, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 1984.
- Harlow, R.E. *Tafsiran Kejadian*. terj. Kartono Asah. Surabaya: YAKIN, 1978.
- Hasan, M. Ali. *Masail Fiqhiyat Al-Haditsah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.
- Khan, Zafar dan Philips. *Abu Ameenah dan Islam dan Homoseksualitas*, terj. Yudi. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 1996.

- Lemmp, Walter. *Tafsiran Al-Kitab: Kitab Kejadian*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1969.
- Moehadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Homoseksual dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer*, Al-Musawa, Vol.2, No.1, Maret 2003.
- Oetomo, Dede. *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta : Galang Press, 2001.
- Saiful. "Ingatlah Kisah Kaum Luth". *Pikiran Rakyat*, Bandung : Minggu Kliwon, 21 Agustus 2005.
- Prasetyo, F. Mardi. *Seksualitas dan Hidup Selibat*. Yogyakarta : Pusat Pastoral, 2003.
- Qardhawi, Muhammad Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Mu'ammal Hamidy. Bangil : PT. Bina Ilmu, 1976.
- Rahman, Sinta Nuriyah A. *Islam dan Konstruksi Seksualita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Rosyadi, A. Rahmad. *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan*, Cet 1. Bandung: Angkasa, 1993.
- Sa'abah, Marzuki Umar. *Seks dan Kita*. Jakarta : PT. Gema Insani Press, 1997.
- _____. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta UII Press, 2001.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*, terj. Moh. Nabhan Husein. Bandung : PT. Al-Ma'aif, 1995.
- Seri Dokumen Gerejawi No.69. *Homoseksualitas*, Teri Ignatius Sumarya dan Piet Go O. Carm. Jakarta: Departemen Dokpen KWI, 2005.
- SJ. A. Heuken. *Ensiklopedi Gereja IV*. Jakarta: Yayasan Ciptaloka Caraka, 1995.
- Soebroto, Bernandus. "Ajaran Gereja Katolik Mengenai Seks". *Prisma*, Juli 1991.
- Soekahar, H. *Homoseksualitas: Tinjauan Singkat Berdasarkan iman Kristiani*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1989.
- Surakimad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmia*. Bandung: Tarsito, 1990.

- Syamsiah. "Sisi Lain Dari Homoseksualitas". *Mawas Diri*, Juni 1989.
- Syamsuddin. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, Cet 1. Solo Ramadhani, 1995.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Tafsiran Al-Kitab Masa Kini I, Kejadian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Yakan, Fathi. *Fiqih Fitrah*, terj. Zainal Arifin. Yogyakarta : LESFI, 2004.
- Yanggo, Chuzaimah T dan Anshari Hafiz (ed). *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Zuhdi, Masjfuk. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 1996.
- Apakah homoseksualitas itu dosa, www.gotquestions.org/indonesia/homoseksualitas-dosa.html- 13k-, Akses 15 april 2007.
- Darmaputra, Eka, Menyoal Homoseksual Secara Proporsional, <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0312/20/fea01.html>, Akses 5 april 2007.
- Murtadin, Uskup Katolik Dunia Setujui Pedoman bagi Kaum Gay http://www.swaramuslim.net/more.php?id=5386_O_I_O_M, Akses 15 mei 2007
- Wilson, Earl, Apakah Homoseksualitas itu Salah, <http://www.mail-archive.com/ikan-konsel@xc.org/msg00069.html>, Akses 5 april 2007.
- Philips, Abu Ameena Bilal, Homoseksualitas dan Islam, <http://blog.myhijrah.org/2006/04/09/homoseksualitas-islam-oleh-di-abu-ameena-bilal/> Philips, Akses 5 april 2007.